

SUBJEK UMUM:
KEHIDUPAN ORANG KRISTEN

Berita Satu

Makna Intrinsik dari Kehidupan Orang Kristen

Pembacaan Alkitab: Yoh. 14:21, 23; 2 Kor. 2:10; 4:6-7

- I. Kehidupan orang Kristen adalah kehidupan memperhidupkan Kristus; kehidupan kita seharusnya adalah Kristus, dan jalan untuk memperhidupkan Kristus adalah mengasihi Kristus—Flp. 1:19-21a; Gal. 2:20:**
- A. Kita bisa memperhidupkan Kristus melalui mengasihi Kristus sampai puncaknya; jika kita tidak mengasihi Kristus, kita tidak bisa memperhidupkan Dia, dan mengasihi Dia adalah jalan terbaik untuk memusatkan seluruh diri kita pada-Nya—2 Kor. 5:14; 1 Yoh. 4:19; Flp. 1:19-21a; Mrk. 12:30; Why. 2:4-5; Yoh. 14:21, 23; 21:15-17; 1 Ptr. 1:8; 1 Kor. 2:9; 16:22.
 - B. Mengasihi Allah berarti menaruh seluruh diri kita—roh, jiwa, dan tubuh dengan hati, jiwa, pikiran, dan kekuatan (Mrk. 12:30)—mutlak atas-Nya, yaitu, membiarkan seluruh diri kita dikuasai oleh-Nya dan terhilang di dalam Dia, sehingga Dia menjadi segala sesuatu bagi kita dan kita esa dengan Dia secara praktis dalam kehidupan kita sehari-hari.
 - C. Ketika kita mengasihi Dia, “Roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah” (1 Kor. 2:10); kata Yunani untuk *menyelidiki* digunakan dalam referensi kepada penelitian aktif, menyiratkan pengetahuan yang akurat yang didapatkan bukan melalui penemuan tetapi melalui penyelidikan; Roh Allah menyelidiki hal-hal yang dalam pada Allah mengenai Kristus dan memperlihatkan kepada kita di dalam roh kita bagi kesadaran dan partisipasi kita.
 - D. Menempuh kehidupan orang Kristen adalah mengasihi Yesus Anak Allah sehingga kita akan dikasihi oleh Bapa dan Putra serta menikmati manifestasi Putra kepada kita dan lawatan Mereka kepada kita agar Mereka membuat tempat tinggal saling huni bersama kita—Yoh. 14:21, 23.
 - E. Kehidupan orang Kristen adalah kehidupan mengasihi Allah dan saling mengasihi dengan diri Allah sendiri sebagai kasih kita; Kristus di dunia ini memperhidupkan hayat dari Allah sebagai kasih, dan Dia sekarang adalah hayat kita sehingga kita bisa menempuh kehidupan kasih yang sama di dunia ini dan menjadi serupa dengan Dia dalam perjalanan ministri-Nya yang mencari yang terhilang dan menyelamatkan yang berdosa—1 Yoh. 4:16-19; Luk. 10:25-37; 19:10; Ef. 4:20-21; lih. Gal. 5:13-15.
- II. Menempuh kehidupan orang Kristen adalah melakukan segala sesuatu di dalam persona Kristus, di hadapan wajah Kristus—2 Kor. 2:10; 4:6-7:**
- A. Kata Yunani untuk *persona* secara harfiah adalah “wajah,” seperti dalam 4:6; ini mengacu kepada bagian sekitar mata, pandangan sebagai petunjuk pikiran dan perasaan batin, yang menyatakan dan memanifestasikan keseluruhan diri seseorang.
 - B. Rasul Paulus, yang adalah teladan bagi kaum beriman (1 Tim. 1:16), adalah seorang yang hidup dan bertindak di dalam hadirat Kristus, menurut petunjuk seluruh pribadi-Nya, yang diekspresikan di mata-Nya.

- C. Ketika hati kita berpaling kepada Tuhan, selubung itu diambil dari hati kita, dan kita bisa memandang Tuhan yang mulia dengan muka yang tidak terselubung; sebenarnya, hati kita yang berpaling dari Tuhan adalah selubungnya; wajah yang tidak terselubung adalah hati yang tidak terselubung untuk memandang kemuliaan Allah di wajah Yesus Kristus—2 Kor. 3:16, 18; 4:6-7; 1 Sam. 16:7; Ef. 1:18a.
- D. Kemuliaan Allah ada pada wajah Kristus, dan wajah-Nya, persona-Nya, adalah mustika yang berhuni di dalam roh kita—2 Kor. 4:6-7; 1 Ptr. 3:4.
- E. Kita adalah bejana-bejana tanah liat yang tidak berguna dan rapuh, tetapi di dalam roh kita, kita menampung mustika yang tak ternilai, wajah, persona, dari Kristus sendiri (2 Kor. 2:10; 4:6); di alam semesta, tidak ada yang begitu mustika seperti memandang wajah Yesus (Kej. 32:30; Kel. 25:30; 33:11, 14; Mzm. 27:4, 8; Why. 22:4);
 - 1. Hanya ketika kita hidup dalam hadirat-Nya, memandang petunjuk dari diri-Nya, kita akan merasakan bahwa Dia adalah mustika sedemikian bagi kita; jika kita memiliki beberapa masalah, kita hanya perlu memberi tahu Dia; Dia ada di dalam kita, dan Dia menyertai kita dengan berhadapan wajah—Flp. 4:6.
 - 2. Melihat Allah sama dengan mendapatkan Allah, yang adalah menerima Allah sebagai unsur-Nya ke dalam kita untuk mentransformasi kita (Ayb. 42:5-6; Mat. 5:8); Allah yang kita pandang hari ini adalah Roh yang rampung, dan kita bisa memandang Dia di dalam roh kita untuk menyerap kekayaan Allah ke dalam diri kita dan berada di bawah transformasi ilahi hari demi hari (2 Kor. 3:18b; Mat. 14:22-23; Kol. 4:2).
- F. Sewaktu kita memalingkan hati kita kepada Tuhan di dalam roh kita untuk melihat Dia dengan berhadapan wajah dan memancarkan Dia ke dalam orang lain (Yes. 60:1, 5), kita berada dalam proses ditransformasi ke dalam gambar mulia-Nya sampai hari ketika “kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya”—2 Kor. 3:18—4:1; 1 Yoh. 3:2; Why. 22:4.

III. Menempuh kehidupan orang Kristen adalah hidup sepadan dengan panggilan yang olehnya kita dipanggil—Ef. 4:1-4:

- A. Butir pertama dari hidup sepadan dengan panggilan Allah adalah kita dengan rajin menjaga keesaan Roh sebagai realitas dari Tubuh Kristus, dengan kebajikan-kebajikan insani yang telah ditransformasi yang diperkuat oleh dan dengan atribut-atribut ilahi—ayat 1-4:
 - 1. Di dalam Roh Yesus yang dimuliakan, ada keinsanian Yesus yang telah ditransformasi; minum dan mengalirkan satu Roh bagi satu Tubuh adalah minum dan mengalirkan Roh dari Manusia Yesus, minum dan mengalirkan keinsanian Yesus dengan kebajikan-kebajikan insani-Nya yang diperkaya secara ilahi yaitu kerendahhatian, kelemahlembutan, dan panjang sabar untuk saling memikul di dalam kasih—Yoh. 7:37-39a; 1 Kor. 12:13; Kis. 16:7; Ef. 4:2-3.
 - 2. Jika kita menyeru nama Tuhan dan makan dari-Nya, kita akan menikmati Yesus sebagai manusia, dan semua kebajikan dari keinsanian-Nya yang dipertinggi akan menjadi milik kita di dalam Roh Yesus bagi pelaksanaan kehidupan gereja yang dipulihkan di dalam Roh realitas sebagai realitas Tubuh Kristus—1 Kor. 1:2; 10:3-4, 17; 12:3b, 13; 16:13; Ef. 4:3-4a.

- B. Butir kedua dari hidup sepadan dengan panggilan Allah adalah kita bertumbuh ke dalam Kristus sang Kepala di dalam segala sesuatu—ayat 15-16:
1. Untuk bertumbuh ke dalam Kristus di dalam segala sesuatu bagi pembangunan Tubuh-Nya, kita perlu menikmati Kristus sebagai pengganti kita yang almuhit dan universal untuk menghasilkan satu manusia baru, jadi kita harus “mendengarkan Dia” dan melihat “Yesus saja”—Mrk. 9:7-8, Tl.
 2. Apa pun dan siapa pun yang bukan Kristus, Allah “pecat”; Allah telah menggantikan segala sesuatu dalam ekonomi Perjanjian Lama-Nya dengan Kristus—1:1-8; Mat. 17:3-5; Kol. 2:16-17; Ibr. 10:5-10; 11:5-6; lih. Yes. 22:20-25.
 3. Ketika Allah menciptakan kita, Dia “mempekerjakan” kita; ketika Dia menempatkan kita di atas salib, menyalibkan kita bersama Kristus, Dia “memecat” kita; ketika Dia membangkitkan kita bersama-sama dengan Kristus, Dia “mempekerjakan kembali” kita melalui menjadikan kita spesies baru manusia-Allah, penemuan baru Allah sebagai karya agung korporat-Nya, membawa kita kembali kepada maksud sebermula-Nya menciptakan kita bagi kemuliaan-Nya, ekspresi korporat-Nya—Kej. 1:26; Gal. 2:19b-20; Ef. 2:6, 10, 15; Yes. 43:7.
- C. Butir ketiga dari hidup sepadan dengan panggilan Allah adalah kita mempelajari Kristus sebagai realitas yang nyata dalam Yesus—Ef. 4:20-24:
1. *Realitas yang nyata dalam Yesus* mengacu kepada kondisi sebenarnya dari kehidupan Yesus seperti yang tercatat dalam keempat Injil; Yesus menempuh kehidupan di mana Dia melakukan segalanya di dalam Allah, bersama Allah, dan bagi Allah; Allah ada dalam kehidupan-Nya, dan Dia esa dengan Allah—ayat 20-21.
 2. Dalam kehidupan-Nya di bumi, Dia mendirikan satu teladan, seperti yang diwahyukan dalam keempat Injil; kemudian Dia disalibkan dan dibangkitkan untuk menjadi Roh pemberi-hayat sehingga Dia bisa masuk ke dalam kita untuk menjadi hayat kita; kita belajar dari Dia, menuruti teladan-Nya, bukan oleh hayat alamiah kita tetapi oleh Dia sebagai hayat kita dalam kebangkitan—1 Kor. 15:45b; Kol. 3:4.
 3. Sewaktu kita mengasihi Tuhan, mengontak Dia, dan berdoa kepada-Nya, kita secara otomatis memperhidupkan Dia menurut cetakan, bentuk, pola, yang digambarkan dalam Injil; dengan cara ini kita dibentuk, diserupakan, kepada gambar dari cetakan ini—inilah yang dimaksud dengan mempelajari Kristus—Mat. 11:29; Rm. 8:29.
- D. Butir keempat dari hidup sepadan dengan panggilan Allah adalah agar kita hidup dalam kasih dan terang—Ef. 5:2, 8:
1. Kita perlu menjadi orang yang berbagian, yang menikmati, sifat ilahi (2 Ptr. 1:4); sifat ilahi adalah apa adanya Allah—Allah adalah Roh (Yoh. 4:24), Allah adalah kasih (1 Yoh. 4:8, 16), dan Allah adalah terang (1:5); Roh adalah sifat dari persona Allah, kasih adalah sifat dari esensi Allah, dan terang adalah sifat dari ekspresi Allah.
 2. Kita semua perlu meluangkan waktu pribadi yang memadai bersama Tuhan untuk secara pribadi bersekutu dengan Dia di dalam roh kita sehingga kita bisa dipenuhi dengan esensi kasih-Nya bagi Dia untuk mengembalakan orang lain melalui kita dan sehingga kita bisa

dipenuhi dengan unsur-Nya yang bersinar agar orang lain melihat Dia di dalam kita—Yoh. 4:24; Luk. 15:20; Mat. 5:15-16.

- E. Butir kelima dari hidup sepadan dengan panggilan Allah adalah agar kita hidup melalui dipenuhi di dalam roh untuk meluap dengan Kristus—Ef. 5:18:
1. Berbicara, bernyanyi, bermazmur, mengucap syukur kepada Allah, dan saling tunduk di dalam takut akan Kristus itu bukan hanya hasil dari dipenuhi di dalam roh tetapi juga jalan untuk dipenuhi di dalam roh—ayat 19-21.
 2. Dipenuhi di dalam roh adalah dipenuhi dengan kekayaan Kristus untuk menjadi kepenuhan Kristus, luapan Kristus; melalui berseru kepada Tuhan dan mendoabacakan Firman-Nya, kita bisa senantiasa menerima Dia sebagai kasih karunia demi kasih karunia untuk menjadi kepenuhan-Nya, luapan-Nya—3:8; 1:23; 3:19b; Rm. 10:12-13; Ef. 6:17-18; Yoh. 1:16.

IV. Menempuh kehidupan Kristen adalah kita menerima pendisiplinan Roh Kudus:

- A. Allah ingin menyingkirkan selera kita dan mengubah aroma kita melalui kita menerima pendisiplinan Roh Kudus, yang adalah Allah mengosongkan kita dari satu bejana ke bejana yang lain untuk membuang sisa, ampas, dari manusia lahiriah kita yang alamiah, sampai kita memiliki rasa yang murni dari Kristus dan memancarkan keharuman yang murni dari Kristus—Yer. 48:11; 2 Kor. 2:14-15; Kid. 4:16; 2 Raj. 4:8-9:
1. “Bapa segala roh” mendisiplinkan kita melalui pencobaan dan hajaran “supaya kita beroleh bagian dalam kekudusan-Nya”—Ibr. 12:4-13.
 2. Mereka yang tidak pernah melewati pencobaan dan hajaran belum dikosongkan dari satu bejana ke bejana yang lain; karena itu, rasa dari sisa, ampas, endapan, dari watak alamiah mereka, manusia lahiriah mereka, ego mereka, tetap ada di dalam mereka dan bau mereka tidak berubah—Yer. 48:11; Rm. 8:28-29; Kid. 4:16.
- B. Maria memiliki buli-buli pualam yang dipenuhi dengan setengah kati minyak narwastu yang sangat mahal; ketika dia memecahkan buli-buli itu dan mencurahkan atas Tuhan, “bau semerbak minyak itu memenuhi seluruh rumah itu”—Yoh. 12:2-3; Mrk. 14:3; lih. Kid. 1:12.
- C. Buli-buli pualam menandakan manusia lahiriah kita, yang perlu diremukkan agar manusia batiniah bisa menerobos; Tuhan bekerja di dalam kita dan di atas kita dalam begitu banyak cara dengan tujuan meremukkan bejana tanah liat, buli-buli pualam, cangkang luaran itu—2 Kor. 4:7; Yoh. 12:3, 24; Rm. 8:28-29.
- D. Apa adanya kita secara alamiah tidaklah bermakna apa-apa; hanya apa yang Roh itu susun ke dalam kita yang terhitung; pendisiplinan Roh Kudus menghancurkan watak dan kebiasaan alamiah kita serta mendatangkan susunan Roh Kudus dalam kematangan dan kemanisan; Allah mengatur segala sesuatu dalam lingkungan kita untuk merobohkan apa adanya kita secara alamiah sehingga Dia bisa membentuk satu watak baru, karakter baru, dan atribut-atribut baru di dalam kita—Yoh. 3:6; 2 Kor. 5:17; Gal. 6:15.
- E. Ada dua penyebab utama tidak diremukkan:
1. Seseorang tidak diremukkan karena dia hidup dalam kegelapan; dalam semua yang terjadi padanya, dia menyalahkan orang lain atau

lingkungan; dia tidak memiliki wahyu tentang tangan Allah dan bahwa Allah adalah Yang menanggulangi dia—lih. Ayb. 10:13; Ef. 3:9.

2. Seseorang tidak diremukkan karena dia terlalu mengasihi dirinya; kita harus meminta Allah untuk menyingkirkan kasih akan diri dari kita; semua kesalahpahaman dan ketidakpuasan muncul hanya dari satu hal—mengasihi diri secara rahasia.
- F. Kita perlu menyadari bahwa segala sesuatu yang kita lalui hanya memiliki satu tujuan—agar hayat Allah dilepaskan melalui kita dan diekspresikan di dalam kita; semoga manusia lahiriah kita diremukkan sedemikian rupa sehingga manusia batiniyah bisa dilepaskan dan diekspresikan; ini mustika, dan ini adalah jalan pelayan-pelayan Tuhan—Yoh. 12:24-26; 2 Kor. 4:12.